

JURNAL

**KONTRIBUSI PELABUHAN PERIKANAN SAMUDERA
BELAWAN TERHADAP SEKTOR PERIKANAN
PROVINSI SUMATERA UTARA**

OLEH

RETNO AGUS HARYANI



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2018**

KONTRIBUSI PELABUHAN PERIKANAN SAMUDERA BELAWAN TERHADAP SEKTOR PERIKANAN PROVINSI SUMATERA UTARA

OLEH:

Retno Agus Haryani ¹⁾, Alit Hindri Yani ²⁾, Usman ²⁾
Email: retnoharyanipsp14@ gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya Kontribusi Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan Terhadap Sektor Perikanan Provinsi Sumatera Utara, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2018. Untuk mengetahui besarnya nilai Kontribusi Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan Bagi Sektor Perikanan Provinsi Sumatera Utara ditentukan dengan mengetahui besar persentasenya (%), data perikanan tangkap di Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan dibandingkan dengan data perikanan tangkap di Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan data dari Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan dan dinas Kelautan Perikanan Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2012-2016 menunjukkan peran Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan terhadap Sektor Perikanan Provinsi Sumatera Utara ditinjau dari jumlah alat tangkap, armada penangkapan, jumlah nelayan, produksi perikanan, dan nilai produksi serta retribusi adalah sedang karena nilai kontribusinya antara 33.4% hingga 66,6%. Menurut kriteria (Siregar, 2006)

Kata Kunci : Kontribusi, pelabuhan perikanan, sektor perikanan

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Pemamfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

²⁾ Dosen Jurusan Pemamfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

THE CONTRIBUTION OF THE BELAWAN OCEAN FISHING PORT THE FISHERIES SECTOR OF NORTH SUMATERA PROVINCE

By

Retno Agus Haryani ¹⁾, Alit Hindri Yani ²⁾, Usman ²⁾

Email: retoharyanisp14@ gmail.com

ABSTRAK

The purpose of this study was to know the Contribution Of The Belawan Ocean Fishing Port to the Fisheries Sector Of North Sumatera Province. By using survey method, this research was conducted in May 2018. To find out the value of the contribution of the Belawan Ocean Fishing Port to The Fisheries Sector Of North Sumatera Province which was determined by knowing the percentage (%), the fishing catch data on Belawan Ocean Fishing Port were compared with the fishing catch data in North Sumatera Province. Based on data from the Belawan Ocean Fishing Port and the North Sumatera Provincial Fisheries service from 2012-2016 shows that the role of the Belawan Ocean Fishing Port in the North Sumatera Province Fisheries Sector in terms of the number of Fishing Gear, Fishing Fleet, Number Of Fisherman, Fisheries Production, And Production Value as well as retribution is moderate because the contribution value is between 33,4% to 66.6% According to criteria (Siregar 2006).

Keywords : *Contribution, fishing port, fisheries sector.*

¹⁾ The Student at Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau

²⁾ The Lecturer at Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau

I. PENDAHULUAN

Provinsi Sumatera Utara merupakan wilayah daratan yang memiliki perairan berbatasan langsung dengan Selat Malaka di sebelah timur dan sebelah barat berbatasan langsung dengan samudera Hindia. Sekitar 6,65% dari seluruh desa atau kelurahannya merupakan daerah pantai yang

mempunyai potensi besar dalam bidang perikanan laut. (DKP Sumut, 2014).

Namun sejauh ini pemanfaatan potensi perikanan tangkap masih belum maksimal. Potensi sebesar ini seharusnya bisa dimanfaatkan seoptimal mungkin dengan melaksanakan program-program pengembangan dan pembangunan

yang bertujuan untuk mengangkat kesejahteraan masyarakat serta ikut menyumbang dalam retribusi guna kemajuan daerah ke depannya. Provinsi Sumatera Utara memiliki dua pelabuhan perikanan yang terdaftar pada dinas kelautan, peternakan dan perikanan provinsi sumatra utara, yaitu Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga dan Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan.

Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Belawan adalah salah satu pelabuhan terbesar di Provinsi Sumatera Utara Sebagai pintu masuk kegiatan ekonomi beberapa negara di Asia Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Hongkong. PPS Belawan merupakan pusat kegiatan perikanan di antaranya pendaratan,

pemasaran ikan dan pengolahan hasil tangkapan masyarakat perikanan khususnya nelayan di Sumatera Utara, termasuk wilayah pengembangan *outer ring fishing port*. Sebagai pelabuhan terbesar di Provinsi Sumatera Utara, PPS Belawan seharusnya mampu memberikan Kotribusi Terhadap Sektor Perikanan Sumatera Utara namun besar kecilnya Kontribusi PPS Belawan saat ini belum diketahui.

2.METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Waktu Dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2018 di Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan Provinsi Sumatera Utara (Gambar 1)



Gambar 1. Peta lokasi Penelitian

2.2 Bahan dan Alat

Bahan dalam penelitian adalah data primer, yang diperoleh melalui hasil pengamatan, hasil wawancara langsung di lapangan dengan menggunakan daftar pertanyaan kusioner. Data Sekunder yang diperoleh dari PPS Belawan dan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Utara.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini satu buah kamera *canon* untuk mendokumentasikan, alat tulis untuk menulis kusioner dan menulis data yang diperlukan saat melakukan penelitian.

2.3 Metode

Metode yang di gunakan adalah metode *survey*. Pengambilan data dilakukan dengan langsung

turun ke lapangan. Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan mewawancarai para nelayan, pemilik kapal, pengelola pelabuhan dan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Utara, disamping itu pengumpulan data juga dilakukan dengan cara observasi langsung.

2.4 Prosedur Penelitian

2.4.1 Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, data primer diperoleh dari pengamatan ke lokasi penelitian dan melakukan wawancara langsung kepada responden. Para responden antara lain, nelayan, petugas lapangan PPS Belawan dan pengelola PPS Belawan. Responden ditentukan secara purposive yakni menetapkan sampel dengan memilih anggota populasi tertentu saja yang dijadikan sampel fungsi data ini sebagai pelengkap dan penyempurna informasi bagi peneliti. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan dan Dinas Kelautan Perikanan Provinsi Sumatera Utara tahun 2012-2016, adapun data sekunder yang dibutuhkan adalah: Jumlah Armada, Jumlah Alat Tangkap, Jumlah Produksi, Jumlah Nilai Produksi, dan Jumlah Nelayan.

2.4.2 Analisis Data

Menurut Soedjono (1985), Jenis data yang diperoleh ditabulasikan dalam bentuk tabel dan grafik kemudian dianalisis, kemudian untuk mengetahui besarnya nilai kontribusi Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan bagi sektor perikanan provinsi Sumatera Utara ditentukan dengan mengetahui besarnya persentasenya (%). Data di

PPS Belawan dibandingkan dengan data di Provinsi Sumatera Utara. Perhitungan tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$Pa = (A/B) \times 100\%$$

Dimana :

Pa : nilai besarnya kontribusi PPS Belawan terhadap Perikanan Provinsi Sumatera Utara

A : data perikanan PPS Belawan

B : data perikanan di Provinsi Sumatera Utara

Siregar (2006) menyatakan bahwa setelah nilai kontribusi diketahui, selanjutnya untuk menentukan besar kecilnya kontribusi Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan digunakan kriteria sebagai berikut :

1. Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan dikatakan kecil apabila nilai kontribusi <33,3%
2. Kontribusi Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan dikatakan sedang apabila nilai kontribusi antara 33,4 % hingga 66,6%
3. Kontribusi Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan dikatakan besar apabila nilai kontribusi >66,6 %

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1 Kontribusi PPS Belawan terhadap Sektor Perikanan Provinsi Sumatera Utara

3.1.1 Alat Tangkap

Kontribusi Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan dalam jumlah alat tangkap bagi Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2012 hingga 2016 berkisar antara 38,51% hingga 54,69%. Kontribusi terbesar terjadi pada tahun 2013 dan terkecil pada tahun 2016. Secara umum terlihat bahwa kontribusi pelabuhan tersebut cenderung tidak stabil dari tahun ke tahun. Berdasarkan nilai

yang diperoleh maka kontribusi pelabuhan perikanan Samudera Belawan bagi Provinsi Sumatera Utara dalam jumlah armada adalah sedang karena berada antara 33,4 %

hingga 66,6%. Data kontribusi pelabuhan perikanan Samudera Belawan selengkapnya tertera pada tabel berikut.

Tabel 1. Kontribusi PPS Belawan berdasarkan jumlah alat tangkap di Provinsi Sumatera Utara tahun 2012-2016

No	Tahun	PPS Belawan	Provinsi Sumatera Utara	Kontribusi PPS Belawan (%)
1	2012	511	990	51,61
2	2013	577	1055	54,69
3	2014	412	1011	40,75
4	2015	382	983	38,86
5	2016	314	823	38,51

3.1.2 Nelayan

Kontribusi Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan dalam jumlah nelayan bagi Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2012 hingga 2016 berkisar antara 49.61% - 49.97%. Kontribusi terbesar terjadi pada tahun 2012, 2013, dan terkecil pada tahun 2016. Secara umum terlihat bahwa kontribusi pelabuhan tersebut

cenderung tidak stabil dari tahun ke tahun. Berdasarkan nilai yang diperoleh maka kontribusi Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan bagi Provinsi Sumatera Utara dalam jumlah armada adalah sedang karena berada antara 33,4 % hingga 66,6%. Data kontribusi Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan selengkapnya tertera pada tabel berikut.

Tabel 2. Kontribusi PPS Belawan berdasarkan jumlah Nelayan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2012-2016

No	Tahun	PPS Belawan	Provinsi Sumatera Utara	Kontribusi PPS Belawan (%)
1	2012	9.269	18.548	49,97
2	2013	10.659	21.331	49,96
3	2014	8104	16.308	49,69
4	2015	8620	17.250	49,97
5	2016	6943	13.995	49,61

3.1.3 Armada Penangkapan

Kontribusi Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan dalam jumlah armada bagi Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2012 hingga 2016 berkisar antara 38,52% - 56,18%. Kontribusi terbesar terjadi pada tahun 2013 dan terkecil pada tahun

2016 secara umum terlihat bahwa kontribusi pelabuhan tersebut cenderung tidak stabil dari tahun ke tahun. Berdasarkan nilai yang diperoleh maka kontribusi Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan bagi Provinsi Sumatera Utara dalam jumlah armada adalah sedang karena

berada antara 33,4 % hingga 66,6%.
Data kontribusi Pelabuhan Perikanan

Samudera Belawan selengkapnya
tertera pada tabel berikut.

Tabel 3. Kontribusi PPS Belawan berdasarkan jumlah armada penangkapan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2012-2016

No	Tahun	PPS Belawan	Provinsi Sumatera utara	Kontribusi PPS Belawan (%)
1	2012	511	983	51,98
2	2013	577	1027	56,18
3	2014	412	1009	40,83
4	2015	382	972	39,30
5	2016	314	815	38,52

3.1.4 Produksi Perikanan

Kontribusi Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan dalam jumlah produksi bagi Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2012 hingga 2016 berkisar antara 60,11% - 48,67%. Kontribusi terbesar terjadi pada tahun 2013 dan terkecil pada tahun 2016. Secara umum terlihat bahwa kontribusi pelabuhan tersebut cenderung tidak stabil dari tahun ke

tahun. Berdasarkan nilai yang diperoleh maka kontribusi Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan bagi Provinsi Sumatera Utara dalam jumlah Produksi adalah sedang karena berada antara 33,4 % hingga 66,6%. Data kontribusi pelabuhan perikanan samudera belawan selengkapnya tertera pada tabel berikut.

Tabel 4. Kontribusi PPS Belawan berdasarkan produksi ikan di provinsi Sumatera Utara tahun 2012-2016

Tahun	Produksi Ikan	Provinsi Sumatera utara	Kontribusi PPS Belawan (%)
2012	4165200	7278900	57,22
2013	5078790	8448340	60,11
2014	4278800	8115500	52,72
2015	3962800	7413260	53,45
2016	3868100	7947236	48,67

3.1.5 Nilai Produksi

Kontribusi Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan dalam jumlah produksi bagi Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2012 hingga 2016

berkisar antara 48,88% - 53,31%. Kontribusi terbesar terjadi pada tahun 2013 dan terkecil pada tahun 2016. Berdasarkan nilai yang diperoleh maka kontribusi Pelabuhan

Perikanan Samudera Belawan bagi Provinsi Sumatera Utara dalam jumlah produksi adalah sedang karena berada antara 33,4 % hingga

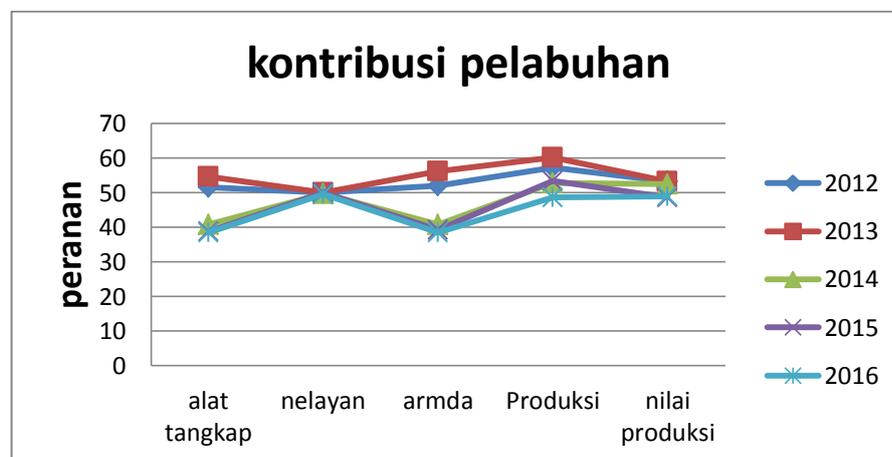
66,6%. Data kontribusi pelabuhan perikanan samudera belawan selengkapnya tertera pada tabel berikut.

Tabel 5. Kontribusi PPS Belawan berdasarkan nilai produksi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2012-2016

Tahun	PPS Belawan	Provinsi Sumatera Utara	Kontribusi PPS Belawan (%)
2012	10,733,512,290	20,115,512,290	53,25
2013	11,434,991,014	21,855,991,012	53,31
2014	10,949,938,280	20,460,055,200	52,51
2015	10,011,491,372	20,558,687,548	48,69
2016	10,033,350,261	20,525,150,100	48,88

Untuk melihat besarnya kontribusi PPS Belawan dari sektor nilai produksi, produksi, armada

penangkap, nelayan dan, alat tangkap dapat juga dilihat pada grafik berikut ini :



Gambar 2. Kontribusi Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan Terhadap Sektor Perikanan Provinsi Sumatera Utara

3.2 Pembahasan

Sektor perikanan adalah kegiatan yang menyangkut segala aktivitas perikanan yaitu usaha perikanan tangkap dan usaha perikanan budidaya. Menurut Kurniawan (2010) pembangunan disektor kelautan dan perikanan, tidak hanya dipandang sebagai cara untuk menghilangkan kemiskinan dan pengangguran. Namun lebih dari

itu, karena sektor kelautan dan perikanan merupakan basis perekonomian nasional, maka sudah sewajarnya jika sektor kelautan dan perikanan ini dikembangkan menjadi sektor unggulan dalam kancan perdagangan internasional. Dengan demikian, dukungan sektor industri terhadap pembangunan disektor kelautan dan perikanan menjadi suatu hal yang bersifat keharusan.

Selain itu tiga sektor yang berperan dalam peningkatan pendapatan daerah yaitu : Sektor Jasa, Perdagangan dan Industri Pengolahan.

Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana baik fasilitas pokok, fasilitas fungsional, dan fasilitas penunjang, dimana semua fasilitas berkontribusi untuk memperlancar proses aktivitas nelayan untuk melakukan pengisian perbekelan dan proses aktivitas pendaratan ikan hingga proses pemasaran ikan. Aktivitas yang terjadi di PPS Belawan mulai dari proses kedatangan hingga keberangkatan kapal, kapal-kapal yang banyak melakukan tambat labuh di PPS Belawan adalah kapal dengan ukuran 60 GT dan juga terdapat kapal diatas 100 GT yaitu kapal dengan alat tangkap Pukat Cincin, Pukat Ikan, Lampara Dasar, Jaring Insang dan Pancing.

Haryani (2011), menyatakan dalam penelitiannya kontribusi pelabuhan perikanan pantai Lempisang terhadap perikanan kota Bandar Lampung bahwa kontribusi pelabuhan perikanan pantai terhadap kota Bandar Lampung ditinjau dari prentase jumlah alat tangkap, armada penangkapan, nelayan, dan produksi perikanan.

Berdasarkan data penelitian yang terdapat di PPS Belawan pada jumlah armada penangkapan cenderung tidak setabil dari tahun ke tahun sebesar 38,52 - 56.18% penurunan jumlah alat tangkap disebabkan ada sebagian armada penangkapan melakukan perbaikan serta terkadang armada penangkapan milik pengusaha luar yang mendaratkan ikannya dipelabuhan perikanan lainnya, jumlah armada

penangkapan di PPS Belawan terkecil pada tahun 2016 yaitu dengan jumlah 314 unit dan jumlah terbesar pada tahun 2013 dengan jumlah 577 unit.

Pada jumlah alat tangkap di PPS Belawan memberikan nilai sebesar 38.51% - 54.69% yang menandakan kontribusinya terhadap pertumbuhan alat tangkap di provinsi sumatera utara cenderung tidak stabil, penurunan jumlah alat tangkap disebabkan ada sebagian armada penangkapan melakukan perbaikan serta terkadang armada milik pengusaha luar yang mendaratkan ikannya di pelabuhan perikanan lainnya. Jumlah alat tangkap di PPS Belawan terkecil pada tahun 2016 yaitu dengan jumlah 314 unit dan jumlah terbesar pada tahun 2013 dengan jumlah 577 unit. Adapun alat tangkap yang berada di PPS Belawan diantaranya pukat ikan, pukat cincin, lampara dasar, jaring insang, dan pancing.

Pertumbuhan merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. (Kharisma, 2013).

Saat ini jumlah nelayan di PPS Belawan cenderung tidak stabil dengan nilai 49.61% - 49.96% jumlah nelayan 2012-2016 cenderung tidak stabil, jumlah nelayan di PPS Belawan terbanyak pada tahun 2013 dengan jumlah 10.659 jiwa dan jumlah terkecil pada tahun 2016 dengan jumlah 6943 jiwa. Penurunan jumlah nelayan disebabkan oleh berkurangnya armada penangkapan yang tidak beroperasi disebabkan kapal mengalami kerusakan serta berhentinya beberapa ABK kapal penangkapan ikan.

PPS Belawan merupakan pelabuhan terbesar di Provinsi Sumatera Utara, sebagai pintu masuk kegiatan ekonomi beberapa negara di Asia, jumlah produksi ikan pada tahun 2012 - 2016 berkisar 48.67% - 60.11%, jumlah terkecil pada tahun 2016 dan jumlah terbesar pada tahun 2013, penurunan yang terjadi juga dipengaruhi oleh armada penangkapan ikan yang beroperasi di PPS Belawan, sedikitnya kapal melakukan pendaratan ikan juga mempengaruhi sedikitnya produksi ikan. Sedikitnya kapal yang beroperasi disebabkan ada sebagian armada penangkapan melakukan perbaikan serta terkadang armada penangkapan milik pengusaha luar yang mendaratkan ikannya di tempat pendaratan ikan lainnya

Nilai produksi ikan di PPS Belawan cenderung tidak stabil dari tahun 2012 - 2013 berkisar 48.88% - 53.31% jumlah terkecil pada tahun 2016 dan jumlah terbesar pada tahun 2013, hal ini disebabkan oleh berkurangnya armada kapal yang tidak beroperasi disebabkan kapal mengalami kerusakan serta terkadang armada penangkapan milik pengusaha luar yang mendaratkan ikannya dipelabuhan perikanan lainnya atau tempat pendaratan ikan lainnya.

PPS Belawan memiliki 26 unit tangkahan yang beroperasi di dalam wilayah pelabuhan. Menurut Parlaugan (1999), Yusrizal (2003) dan Zain (2002) bahwa tangkahan swasta yang beroperasi di sekitar pelabuhan perikanan merupakan penghambat dan kendala berkembangnya suatu pelabuhan perikanan. Hal tersebut disebabkan tangkahan mempunyai aktivitas yang lebih besar dibanding dengan pelabuhan perikanan milik

pemerintah. Hal tersebut juga dapat mempengaruhi produksi perikanan di PPS Belawan dikarenakan banyaknya kapal-kapal yang melakukan pendaratan ikan di tangkahan milik swasta.

Di Provinsi Sumatera Utara terdapat 2 (dua) pelabuhan yang terdaftar di Dinas Kelautan Dan Perikanan Provinsi Sumatera Utara yaitu Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga dan pelabuhan Perikanan Samudera Belawan. Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Nomor 16 Tahun 2016 mengklasifikasikan pelabuhan perikanan di Indonesia atas empat tipe atau kelas, dimana kelas A (Pelabuhan Perikanan Samudera), mampu melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan laut teritorial, zona ekonomi eksklusif Indonesia dan laut lepas. Memiliki fasilitas tamat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang - sekurangnya 60 GT. Panjang dermaga sekurang-kurangnya 30 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya 3 m. Mampu menampung sekurang-kurangnya 100 kapal perikanan atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 6.000 kapal perikanan.

Sedangkan kelas B (Pelabuhan Perikanan Nusantara) hanya mampu melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan dilaut teritorial dan zona ekonomi eksklusif saja, Memiliki fasilitas tamat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-sekurangnya 30 GT. Mampu menampung sekurang-kurangnya 75 kapal perikanan atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 2.250 kapal perikanan. Jadi dapat disimpulkan kontribusi Pelabuhan Perikanan Samudera lebih

besar dari pada Pelabuhan Perikanan Nusantara

Penurunan kontribusi PPS Belawan dapat ditingkatkan kembali dengan merehabilitasi sarana dan prasarana yang telah rusak, memperbaiki sistem pengelolaan keamanan, kenyamanan dan kebersihan pelabuhan yang ramah lingkungan, meningkatkan sumber daya manusia yang berkompeten sehingga permasalahan-permasalahan yang dialami selama ini dapat kembali berjalan dengan baik. Selain itu PPS Belawan dapat berkembang dengan menerapkan teknologi kelautan dan perikanan, khususnya dalam mengeksploitasi sumberdaya ikan.

4. Kesimpulan Dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan data PPS Belawan dan DKP Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2012-2016 menunjukkan peran PPS Belawan terhadap perikanan Provinsi Sumatera Utara ditinjau dari jumlah alat tangkap, armada penangkapan, jumlah nelayan, produksi perikanan, nilai produksi serta retribusi adalah sedang karena nilai kontribusi antara 33,4 % hingga 66,6%. Menurut kriteria (Siregar, 2006)

4.2 Saran

Untuk penelitian selanjutnya mengenai kontribusi pelabuhan perikanan sebaiknya menggunakan data hasil tangkapan permusim untuk meninjau produksi ikan di pelabuhan perikanan, agar lebih mengetahui besarnya nilai kontribusi pelabuhan terhadap sektor perikanan tangkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin 2012. Studi Deskriptif pada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) Jawa Timur, Jurnal. Program Studi Informasi dan Perpustakaan Fisip UNAIR Surabaya (tidak diterbitkan)
- Ali E.A., Gaya H., and Jampada T. 2008. Economic Analysis of fresh fish marketing in Maiduguri Gamboru Market and Kachallari Alau Dam landing site of Northeastern Nigeria. *Journal Agri Social Sciences*, 4:6-23.
- Arnita, D. 2004. Hubungan Nilai Selisih Ukuran Utama Dan Kekuatan Mesin Kapal Purse Seine di Sibolga Provinsi Sumatera Utara. Skripsi, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau, (tidak diterbitkan). Pekanbaru. 64 halaman.
- Dirjen Perikanan. 1994. Petunjuk Teknis Pengolahan Pelabuhan Perikanan. Direktorat Bina Prasarana. Jakarta. 162 hal.
- Haryani, N. 2011. Kontribusi Pelabuhan Perikanan Pantai Lempasing Terhadap Perikanan Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru. 58 hal.
- Kamaluddin, M.L. 2002. Pembangunan Ekonomi Maritime Indonesia. PT

- Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 56 hal.
- Institut Pertanian Bogor. Bogor. 72 hal.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2006. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 16 Tahun 2006. Tentang Klasifikasi Pelabuhan Perikanan. Jakarta. 48 hal.
- Murdiyanto, B. 2005, Pelabuhan Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 25 hal.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. Permen Nomor 56/PERMEN-KP/2014. Tentang larangan kapal Eks asing beroperasi di Perairan Indonesia.
- Murdiyanto, Bambang. 2004. Pelabuhan Perikanan. Edisi Pertama. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut pertanian Bogor. Bogor. 142 hal
- Kharisma F. 2013, Kontribusi Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta Dalam Sektor Perikanan di Provinsi DKI Jakarta Skripsi Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau (tidak diterbitkan)
- Puspitasari, N. 2013. Kontribusi Pelabuhan Perikanan Nusantara Karangantu Kota Serang Terhadap Perikanan Tangkap Kota Serang Provinsi Banten. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Banten. 64 hal.
- Kramadibrata. 1985. Perencanaan Pelabuhan. Ganesha Exacta. Bandung. 480 hal
- Siregar. 2006. Kontribusi Pelabuhan Perikanan Lempasing Terhadap Perikanan Kota Bandar Lampung. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru. 44 hal.
- Lubis, A. 2014. Kontribusi Pelabuhan Perikanan Lampulo Kota Banda Aceh Terhadap Perikanan Kota Banda Aceh. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru.
- Supriatna. A, Kohno, H., S. Diani.1993. Morphological development of Larval and Juvenile grouper, *Epinephelus fuscoguttatus*. Jap. J. Ichthyol. 40(3):307-316.
- Lubis, E. 2000. Pengantar Pelabuhan Perikanan. Laboratorium Pelabuhan Perikanan Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perairan dan Ilmu Kelautan
- Zain, J, Syaifudin, A.H. Yani. 2011. Pelabuhan Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Riau. Pekanbaru. 176 hal.